



Kegiatan Penunjang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Temanggung

Aryo Sentiaki^{1✉}, Endang Sri Hanani²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

History Article

Received : 04 September 2020

Accepted : December 2020

Published : December 2020

Keywords

*Supporting; Activities;
Implementation of School
Health Unit.*

Abstrak

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program UKS SMP Negeri di Kecamatan Temanggung belum terlaksana secara optimal, diperlukan kegiatan penunjang yang dapat dilaksanakan disekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji kegiatan penunjang pelaksanaan UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, subyek penelitian Guru Pembina UKS, Guru PJOK, dan Siswa. metode pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan langsung, penelusuran dokumen dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N 1 Temanggung dalam kategori sangat baik, pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N 2 Temanggung dalam kategori baik, pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N 3 Temanggung dalam kategori baik, pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N 4 Temanggung dalam kategori baik, pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N 5 Temanggung dalam kategori sangat baik, pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N 6 Temanggung dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP N se Kecamatan Temanggung dalam kategori sangat baik terdapat 3 sekolah yaitu: SMP N 1, SMP N 5 dan SMP N 6 Temanggung, pelaksanaan kegiatan penunjang UKS dalam kategori baik terdapat 3 sekolah yaitu SMP N 2, SMP N 3, dan SMP N 4 Temanggung.

Abstract

The background of the problem in this study is that the implementation of the Junior High School Health Unit in Temanggung Subdistrict not maximized, required support activities that can be carried out in school. The purpose of this study is to describe the supporting activities of implementation Junior High School Health Unit in Temanggung Subdistrict. This study uses a qualitative descriptive approach. The subjects of teacher counselor UKS, teacher, student, while the data collection method used interviews, direct observation, document tracking and documentation. The results of the study concerning the supporting activities of implementation of SMP N I Temanggung on the very good category, the supporting activities of implementation of school Heal Unit in SMP N 2 Temanggung on the good category, the supporting activities of implementation of school Heal Unit in SMP N 3 Temanggung on the good category, the supporting activities of implementation of school Heal Unit in SMP N 4 Temanggung on the good category, the supporting activities of implementation of school Heal Unit in SMP N 5 Temanggung on the very good category, the supporting activities of implementation of school Heal Unit in SMP N 6 Temanggung on the very good category. Based on the research result it can be concluded that the support activities of implementation of School Health Unit in Public Junior High Schools of Temanggung Subdistrict in the very good category there are 3 schools, that is SMPN 1 Temanggung, SMPN 5 Temanggung and SMPN 6 Temanggung. the support activities of implementation of School Health Unit in the good category there are 3 schools, that is SMP N 2 Temanggung, SMP N 3 Temanggung, and SMP N 4 Temanggung

How To Cite:

Sentiaki, A., & Hanani, E. S., (2020). Kegiatan Penunjang Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 453 – 461.

✉ Corresponding author :

E-mail: aryosentiaki24@gmail.com

© 2020 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN-

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada siswa dan seluruh warga sekolah agar terbiasa melaksanakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-Undang no 36 tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat baik fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan kesehatan sangatlah penting diajarkan. Pendidikan kesehatan adalah usaha yang di berikan melalui bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik mencakup seluruh aspek kesehatan yaitu fisik, mental dan sosial sehingga kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis (Siregar, S. 2018:4)

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ditujukan kepada peserta didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama (Salamat Butar-Butar 2015:7). Menurut Muhammad Arif Budiono, Muji Sulistyowati (2014:60).

UKS adalah salah satu bagian dari usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan merupakan bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolahnya, dalam rangka untuk mencapai keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya (Widyaningrum, R. 2016:6)

Menurut Erlisa Candrawati, Esti Widiani, 2015:15, tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik dengan cara meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup bersih baik jasmani maupun rohani sehingga peserta didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dengan kemandirian beraktifitas sehingga akhirnya dapat menjadi manusia yang berkualitas

Menurut Muliadi (2018:2) tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, prestasi belajar serta daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dengan cara meningkatkan perilaku hidup sehat dan lingkungan yang sehat, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal.

Usaha Kesehatan Sekolah memiliki tiga program utama yang meliputi, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan

lingkungan sekolah sehat, ketiga komponen tersebut disebut TRIAS UKS. Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.(Nasruloh, M. A., & Purwono, E. P. 2016:8).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses membantu seseorang baik dalam individu maupun kelompok dengan menyampaikan pengetahuan tentang hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatannya (Erwin dalam Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari 2013:142)

Pelayanan kesehatan adalah kegiatan memberikan pelayanan kepada siswa dalam hal kesehatan di sekolah. Pelayanan kesehatan sekolah dilaksanakan secara menyeluruhan (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Pembinaan lingkungan sekolah bertujuan mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik. (Isdarini, M., Suryoputra, A., & Arso, S. 2016:4). Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik,

Pelaksanaan UKS agar berjalan dengan baik perlu terlaksananya kegiatan penunjang untuk mendukung pelaksanaan UKS. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun (2012:13-16), kegiatan penunjang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah didasari oleh tiga program pokok UKS yang meliputi kegiatan Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan, dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat, kegiatan yang terdapat dalam tiga program pokok UKS merupakan kegiatan dalam upaya peningkatan (*Promotif*), pencegahan (*Preventif*), dan penyembuhan dan pemulihan (*Kuratif* dan *Rehabilitative*)

Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung dilaksanakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan mitra, kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembinaan lingkungan sekolah, pembelajaran kesehatan, Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan.

Pembinaan lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu anak usia sekolah dan remaja agar terhindar dari penyakit. Untuk menjaga diri dan lingkungan yang sehat, anak

usia sekolah dan remaja dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan menerapkan PHBS, anak usia sekolah dan remaja secara sadar melakukan kegiatan sehari-hari dengan menerapkan prinsip hidup bersih dan sehat. Manfaat dari PHBS adalah setiap orang menjadi sehat dan tidak mudah sakit, serta anak-anak tumbuh sehat dan cerdas (Kementerian Kesehatan RI, 2018: 21).

Pemeriksaan kesehatan merupakan kegiatan dalam upaya pencegahan (preventif). Dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan sekolah bekerjasama dengan kemitraan kesehatan.

Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu dengan cara pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum, penjaringan (screening) kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah, pemeriksaan kesehatan berkala setiap 6 bulan sekali, pemberian imunisasi, pengawasan kebersihan lingkungan sekolah, pencegahan penularan penyakit. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012: 17).

Penyuluhan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan, kemitraan kesehatan dan Puskesmas bekerja sama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Kegiatan pemeriksaan kesehatan disebut dengan kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakulikuler, berupa latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, pembinaan sarana keteladanan yang ada dilingkungan sekolah, dan pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012: 16).

Palang Merah Remaja atau PMR merupakan organisasi kepemudaan dengan anggota para siswa sekolah, oleh karena itu keberadaan PMR terdapat di sekolah atau Lembaga-lembaga Pendidikan dan yang sederajat (Kurnia Rohmat, 2017 :30). Anggota Palang Merah Remaja adalah anggota wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana (Kementerian Kesehatan RI, 2018: 4).

Pembelajaran kesehatan sebagai kegiatan penunjang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah diberikan pada saat intrakulikuler dan

ekstrakulikuler. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan intrakulikuler adalah pelaksanaan pendidikan yang diberikan pada jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Bahwa Pendidikan kesehatan diberikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup sehat, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012: 12).

Kader Kesehatan Remaja adalah remaja yang dipilih atau secara sukarela mengajukan diri untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, serta masyarakat. Yang termasuk dalam Kader Kesehatan Remaja (KKR) antara lain: Konselor sebaya, Dokter Kecil, Pendidik Sebaya (Peer Educator), Anggota Saka Bhakti Husada, Anggota PMR, Anggota Karang Taruna, Kader Posyandu Remaja, Remaja Mesjid, Pemuda Gereja, dan Kader Jumantik Cilik (Kementerian Kesehatan RI, 2018: 3).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2019 di SMP Negeri 4 Temanggung dan SMP Negeri 6 Temanggung diperoleh informasi bahwa kegiatan penunjang yang diberikan guna untuk menunjang pelaksanaan UKS diantaranya Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja, Pembinaan Lingkungan Sekolah, Pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pembelajaran kesehatan. Adapun bentuk kegiatannya berupa pelatihan pertolongan pertama (P3K), Pelatihan siaga bencana, pembinaan PHBS, Kerja bakti lingkungan sekolah, Donor darah, imunisasi, Pemeriksaan kesehatan pribadi, penyuluhan tentang bahaya narkotika, bahaya merokok, bahaya seks bebas, dan bahaya *bullying*. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sekolah bekerja sama dengan PMI, Puskesmas, BNN. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan penunjang tersebut belum maksimal karena belum dilaksanakan secara rutin dan belum terjadwal secara permanen. Adapun faktor lainnya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan, kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan kegiatan penunjang UKS, Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan UKS.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dilatar belakang tersebut dapat digambarkan bahwa kegiatan penunjang pelaksanaan program UKS SMP Negeri di Kecamatan Temanggung cenderung belum optimal. Sehingga peneliti

tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kegiatan penunjang dan faktor kendala dalam pelaksanaan program UKS

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Berbentuk deskriptif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan mengenai kegiatan penunjang pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung. Bersifat kualitatif karena dalam penelitian ini 1). Dilakukan secara alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci, 2). Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. 3). Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. 4). Analisis data dilakukan secara induktif. 5). Lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramat) (Sugiyono, 2015:21).

Lokasi penelitian bertempat di SMP N 1, SMP N 2, SMP N 3, SMP N 4 SMP N 5 dan SMP N 6 Temanggung. Sasaran dalam penelitian ini meliputi subjek adalah Guru PJOK, Guru Pembina Pembina UKS, dan Siswa. Objek penelitian ini adalah Kegiatan Penunjang pelaksanaan UKS SMP Negeri di Kecamatan Temanggung. Variabel bebas penelitian ini yaitu enam bentuk kegiatan penunjang diantaranya kegiatan PMR, Kader Kesehatan Remaja, Pembelajaran Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan dan pembinaan lingkungan. Adapun variable terikat penelitian ini yaitu pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah.

Instrumen penelitian menggunakan *Human Instrumen*. Dimana dalam penelitian si peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, penelusuran dokumen dan dokumentasi.

Analisa data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015: 246-247), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam melakukan analisis data berupa data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian

data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dimasukkan dalam beberapa kategori yang berpedoman pada indikator penelitian. Kategori yang disusun penulis sebagai berikut :

Kategori Pelaksanaan Kegiatan Penunjang :

- Sangat Baik
Memenuhi 6 indikator kegiatan penunjang
- Baik
Memenuhi 5 indikator kegiatan penunjang
- Cukup
Memenuhi 4 indikator kegiatan penunjang
- Kurang
Memenuhi kurang dari 4 indikator kegiatan penunjang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 1 temanggung menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang dalam kategori sangat baik dengan indikasi enam bentuk kegiatan penunjang UKS dapat dilaksanakan secara bermitra dengan Puskesmas, PMI, BNN, dan Badan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 1 Temanggung terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya meliputi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang UKS serta jadwal kegiatan dari kemitraan kesehatan yang belum terjadwal dengan baik, namun faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalanya pelaksanaan kegiatan penunjang karena dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan penunjang dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 2 temanggung menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang dalam kategori baik, dari enam indikator kegiatan penunjang UKS terdapat indikator yang belum dilaksanakan, yaitu kegiatan kader kesehatan remaja, kegiatan tersebut belum dilaksanakan karena anggota kader kesehatan remaja belum dibentuk. Serta kurangnya pengetahuan guru mengenai UKS. pelaksanaan kegiatan penunjang di SMP Negeri 2 temanggung dilaksanakan secara bermitra dengan Puskesmas, PMI, BNN, Lingkungan Hidup.

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 3 temanggung menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang dalam kategori baik, dari enam indikator kegiatan penunjang UKS terdapat indikator yang belum dilaksanakan yaitu kegiatan kader kesehatan remaja, kegiatan

tersebut belum dilaksanakan karena anggota kader kesehatan remaja belum di bentuk. Serta kurangnya pengetahuan guru mengenai UKS.

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 4 temanggung menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang dalam kategori baik, dari enam indikator kegiatan penunjang UKS terdapat indikator yang belum dilaksanakan yaitu kegiatan kader kesehatan remaja, kegiatan tersebut belum dilaksanakan karena anggota kader kesehatan remaja belum di bentuk. Serta kurangnya pengetahuan guru mengenai UKS. pelaksanaan kegiatan penunjang di SMP Negeri 4 temanggung dilaksanakan secara bermitra dengan Puskesmas, PMI, BNN, Lingkungan Hidup.

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 5 temanggung menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang dalam kategori sangat baik dengan indikasi enam bentuk kegiatan penunjang UKS dapat dilaksanakan secara bermitra dengan Puskesmas, PMI, BNN, dan Badan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 5 Temanggung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, meliputi jadwal kegiatan dari kemitraan kesehatan yang belum terjadwal dengan baik, namun faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalanya pelaksanaan kegiatan penunjang karena dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan penunjang dapat berjalan dengan baik.

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 6 temanggung menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penunjang dalam kategori sangat baik dengan indikasi enam bentuk kegiatan penunjang UKS dapat dilaksanakan secara bermitra dengan Puskesmas, PMI, BNN, dan Badan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri 6 Temanggung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meliputi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang UKS serta jadwal kegiatan dari kemitraan kesehatan yang belum terjadwal dengan baik, namun faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalanya pelaksanaan kegiatan penunjang karena dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan penunjang dapat berjalan dengan baik.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu bagian dari usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan merupakan bentuk dari usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan

sekolahnya, dalam rangka untuk mencapai keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya (Muhammad Arif Budiono, Muji Sulistyowati, 2014:60). Tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik dengan cara meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup bersih baik jasmani maupun rohani sehingga peserta didik dapat tumbuh berkembang secara harmonis dengan kemandirian beraktifitas sehingga akhirnya dapat menjadi manusia yang berkualitas (Erlisa Candrawati, Esti Widiani, 2015:15). Agar UKS berjalan dengan baik perlu terlaksananya kegiatan penunjang untuk mendukung pelaksanaan UKS. Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun (2012:13-16), kegiatan penunjang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah didasari oleh tiga program pokok UKS yang meliputi kegiatan Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan, dan Pembinaan lingkungan sekolah sehat, kegiatan yang terdapat dalam tiga program pokok UKS merupakan kegiatan dalam upaya peningkatan (Promotif), pencegahan (Preventif), dan penyembuhan dan pemulihan (Kuratif dan Rehabilitative)

Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung dilaksanakan oleh sekolah yang bekerjasama dengan mitra, kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembinaan lingkungan sekolah, pembelajaran kesehatan, Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan Pembinaan lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sehat di sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012:20-21).

Kegiatan pembelajaran kesehatan diberikan pada jam pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku khususnya pada standard isi yang telah diatur dalam peraturan Mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Bahwa Pendidikan kesehatan diberikan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, penanaman kebiasaan hidup sehat, terutama melalui pemahaman penafsiran tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan prinsip hidup sehat (Kementerian Pendidikan

Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012: 12). Materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran kesehatan meliputi pembinaan gizi seimbang, pergaulan bebas, P3K dan Jenis cedera serta pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Palang Merah Remaja atau PMR merupakan organisasi kepemudaan dengan anggota para siswa sekolah yang dibina oleh anggota PMI dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana (Kementerian Kesehatan RI, 2018: 4). kegiatan PMR yang terdapat di sekolah atau Lembaga-lembaga pendidikan dan yang sederajat sangat penting dalam menunjang pelaksanaan UKS terutama dalam pendidikan kesehatan dan pelayanan Kesehatan (Kurnia Rahmat, 2017 :30). Materi kegiatan yang disampaikan pada kegiatan Palang Merah Remaja meliputi pelatihan pertolongan pertama (P3K), kesiapsiagaan bencana, materi kepala gmerahan, materi kesehatan remaja, donor darah serta pembinaan perilaku hidup sehat.

Penyuluhan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh Tim Kesehatan, kemitraan kesehatan dan Puskesmas bekerja sama dengan guru dan kader kesehatan sekolah. Kegiatan penyuluhan kesehatan disebut dengan kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, berupa latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, pembinaan sarana keteladanan yang ada dilingkungan sekolah, dan pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012: 16). Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan kesehatan meliputi bahaya narkoba, penyuluhan kesehatan reproduksi, penyakit HIV AIDS, bahaya merokok, dan bahaya miras

Kader Kesehatan Remaja adalah remaja yang dipilih atau secara sukarela mengajukan diri untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, serta masyarakat. untuk membantu agar Anak Usia Sekolah dan Remaja dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain untuk hidup sehat, menjadi promotor atau penggerak dan motivator dalam upaya meningkatkan kesehatan diri sendiri, teman-teman dan lingkungan sekitar dan membantu teman, guru, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kesehatan termasuk melakukan rujukan ke

pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018:5). Materi kegiatan Kader Kesehatan Remaja meliputi materi kesehatan reproduksi, berbagai penyakit menular, P3K dan Narkotika serta pelatihan penggunaan alat-alat kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan merupakan kegiatan dalam upaya pencegahan (peventif). Dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan sekolah bekerjasama dengan mitra kesehatan. Kegiatan pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu dengan cara pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum, penjaringan (screening) (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar tahun 2012: 17). Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas terdiri dari pemeriksaan kesehatan pribadi, imunisasi serta donor darah yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Secara umum kegiatan Palang Merah Remaja dan pembelajaran kesehatan dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan Palang Merah Remaja dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran kesehatan dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah dilakukan melalui pembinaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, bentuk kegiatan pembinaan lingkungan fisik salah satunya yaitu kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan terdapat kegiatan piket harian yang dilaksanakan oleh siswa setiap hari untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan satu tahun sekali pada masa tahun ajaran baru.

Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung terdapat 3 Sekolah dalam kategori sangat baik dan 3 sekolah dalam kategori baik. Sekolah yang memiliki kategori sangat baik yaitu SMP Negeri 1 Temanggung, SMP Negeri 5 Temanggung, dan SMP Negeri 6 Temanggung. Sekolah yang memiliki kategori baik yaitu SMP Negeri 2 Temanggung, SMP Negeri 3 Temanggung, dan SMP Negeri 4 Temanggung.

Pelaksanaan kegiatan penunjang di 3 Sekolah dalam kategori sangat baik. Kegiatan penunjang dalam kategori sangat baik dapat ukur dengan indikasi 6 bentuk kegiatan penunjang yang meliputi kegiatan Palang Merah Remaja, Kader Kesehatan Remaja, Penyuluhan Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan,

Pembelajaran Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat baik, dalam pelaksanaanya dilakukan secara bermitra dengan Puskesmas, PMI, BNN, BLH, dan Polres, dan RSUD. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penunjang yaitu meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor penghambat diantaranya meliputi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang UKS serta jadwal kegiatan dari kemitraan kesehatan yang belum terjadwal dengan baik, namun faktor tersebut tidak berpengaruh besar terhadap jalanya pelaksanaan kegiatan penunjang karena dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan penunjang dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan pelaksanaan kegiatan penunjang di 3 Sekolah dalam kategori baik, dari enam bentuk kegiatan penunjang yang utama hanya terdapat lima kegiatan penunjang yang terlaksana. Indikator kegiatan penunjang yang belum dilaksanakan yaitu Kader Kesehatan Remaja. Kader kesehatan remaja belum dilaksanakan karena belum dibentuknya anggota dan pengurus yang dapat melaksanakan kegiatan kader kesehatan remaja, kurangnya pengetahuan guru mengenai pelaksanaan kegiatan penunjang UKS, kuranya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan serta minimnya anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan UKS.

SIMPULAN

Kegiatan penunjang pelaksanaan program UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung meliputi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, kegiatan Kader Kesehatan Remaja, Pembelajaran Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung dilaksanakan oleh sekolah dan mitra kesehatan, mitra kesehatan yang bekerja sama dengan sekolah meliputi Puskesmas, PMI, BNN, Badan Lingkungan Hidup. Pelaksanaan kegiatan penunjang UKS meliputi kegiatan Palang Merah Remaja dan pembelajaran kesehatan dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan Palang Merah Remaja dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan satu tahun

sekali pada masa tahun ajaran baru. Kegiatan pembinaan lingkungan sekolah dilakukan dengan pembinaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, bentuk kegiatan pembinaan lingkungan salah satunya meliputi kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, namun terdapat kegiatan piket harian yang dilaksanakan oleh siswa setiap hari untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Faktor dominan yang menghambat pelaksanaan kegiatan penunjang UKS di SMP Negeri se Kecamatan Temanggung yaitu diantaranya: kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang UKS, kurangnya pengetahuan guru mengenai pentingnya UKS, adapun faktor dominan yang mendukung pelaksanaan kegiatan penunjang UKS yaitu kerjasama sekolah dengan mitra kesehatan meliputi Puskesmas, RSUD, Badan Lingkungan Hidup, BNN, PMI dalam melaksanakan pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan kepada warga sekolah.

Berdasarkan kesimpulan masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan penunjang program Usaha Kesehatan Sekolah, maka dari itu dapat di sarankan lembaga sekolah SMP N di Kecamatan Temanggung perlu meningkatkan kerjasama dalam bersinergi dengan lembaga terkait kesehatan meliputi Puskesmas, RSUD, Badan Lingkungan Hidup, BNN, PMI. sekolah dapat meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, sumber daya manusia sehingga pelaksanaan kegiatan penunjang UKS dapat di laksanakan secara optimal. Sekolah diharapkan selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat serta lembaga kehatan yang bekerjasama.

REFERENSI

- Budiono, A., & Sulistyowati, M. (2014). Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promkes*, 2(1), 58–65.
- Butar-Butar, S. (2015). Study Tentang Pengetahuan Dan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Smu Negeri 3 Pematang Siantar. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 1(2), 1–16.
- Candrawati, E., & Widiani, ; Esti. (2015). Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan

- Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.26751/jikk.v8i2.301>
- Isdarini, M., Suryoputro, A., & Arso, S. (2016). Analisis Implementasi Kebijakan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (Trias Uks/M) Di Smp Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 79–85.
- Kemendikbud (ed). 2012. Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
- Kementerian Kesehatan RI 2018. KIE Kader Kesehatan Remaja: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Lestari, D. P., Puspitawati, T., & Anwar, C. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman Yogyakarta Tahun 2016. *JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA*, 10(01).
- Muliadi. (2018). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.6858>
- Nasruloh, M. A., & Purwono, E. P. (2016). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/active.v5i2.10735>
- Rohmat Kurnia. 2017. Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Media Pustaka
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://doi.org/10.21831/JPJI.V9I2.3017>
- Siregar, S. D. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Membalut Luka Pada Siswa Di SMP Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *Jurnal Keparawatan Flora*, XI(2), 43–48.
- Soenarjo, R.J. 2 Sekolah. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.008. Usaha Kesehatan Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabetha.
- Utama, R. T., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2018). Pelaksanaan Sekolah Sehat di SMP Negeri 24 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(3), 242–249. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i3.225>
- Widyaningrum, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di SLB C Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 7(1), 20–26.